



**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PERILAKU JUJUR, AMANAH
DAN ISTIQOMAH DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP MMA
KAMPUS UISU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SUCI SAHARANI

NIM: 0301163233

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PERILAKU JUJUR, AMANAH
DAN ISTIQOMAH DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP MMA
KAMPUS UISU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SUCI SAHARANI

NIM: 0301163233

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurmawati, MA1

Drs. H. As'ad, M.Ag

NIP. 19631231 198903 2 014

NIP. 19620502 201411 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Suci Saharani
NIM : 0301163233
Tempat/Tgl lahir : T. Balai/7 Agustus 1998
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Drs. H. As'ad, M.Ag
Judul : Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.

Kata Kunci: *Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah, Hasil Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah, dan istiqomah siswa kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020. (2) Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020. (3) Hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP MMA UISU Medan yang berjumlah 33 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi. Variabel penelitian meliputi pengetahuan siswa perilaku jujur, amnah dan istiqomah sebagai variabel bebas dan hasil belajar PAI sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes tulis dan teknik penilaian antarteman pada akhir pembelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogenitas, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan nilai rata-rata sebesar 93,94 termasuk kategori baik, (2) tingkat hasil belajar PAI siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,33 termasuk kategori sangat baik, (3) besarnya koefisien korelasi hasil uji t , $t_{hitung} (13,005) > t_{tabel} (1,965)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa shalawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membuka pintu pengetahuan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu dalam mempermudah penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebahagian persyaratan bagi setiap mahasiswa/mahasiswi yang hendak menyelesaikan pendidikannya serta mencapai gelar sarja Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai kesulitan dan hambatan, baik di tempat pelaksanaan penelitian maupun dalam pembahasannya. Penulis juga menyadari banyak mengalami kesulitan dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Akan tetapi, kesulitan dan hambatan itu dapat dilalui dengan usaha, do'a, keteguhan hati, kesabaran serta dukungan orang tua yang begitu besar, dan partisipasi dari berbagai pihak, dan yang utama ridho Allah SWT. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Adapun semua itu dapat diraih berkat dorongan dan pengorbanan

dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada nama-nama yang tercantum dibawah ini:

1. **Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
4. **Ibu Mahariah, M.Ag** selaku sekretaris jurusan program studi pendidikan agama islam uin sumatera utara.
5. **Ibu Dr. Nurmawati, MA** selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga memberikan nasehat, saran dan bimbingan.
6. **Bapak Drs. H. As'ad, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak/Ibu Dosen Serta Staf Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara** yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. **Bapak kepala sekolah Drs. Ridwan, M.Hum dan Seluruh pihak Sekolah SMP MMA Kampus UISU Medan** yang telah memberikan saya izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian.
9. **Teristimewa penulis sampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Wan Ridwan dan Ibunda Baiq Marihun** yang keduanya sangat luar biasa dalam memberi kasih, menyayangi, bekerja keras dan berjuang untuk penulis hingga sampai dibangku perkuliahan serta do'a yang tulus senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kesuksesan penulis. Terimakasih untuk semua perjuangan yang tiada henti, sabar yang tak terbatas, serta segala peluh yang tak pernah dikeluhkan, semoga Allah senantiasa menjaga dan menyayangi Ayah dan Ibu tercinta.
10. **Abang, kakak dan adik tercinta**, Taufik Hamdani, Samsiah, Sri Andini, Dedi, Rezi Ulfa, Nanda Wahyudi, Nabila, Nadia, Hafiz. Terimakasih abang, kakak, dan adik tercinta yang banyak membantu dalam menjalani perkuliahan ini, memberikan semangat serta do'a untuk semua kemudahan penulis.
11. **Ibu Wati** yang ikhlas memberikan perhatiannya kepada penulis, memberikan semangat, motivasi, merawat dikala sakit, serta segala perhatian yang selalu dicurahkan kepada penulis. Terimakasih ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. **Sahabat tercinta pejuang skripsi (Syahdilla Adelia, Ismawati dan Hizilia)** yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat serta memberikan banyak bantuan, menghapus kesedihan dikala terjatuh, memberikan banyak kesan dan pesan positif untuk penulis, selalu setia dalam hal apapun. Terimakasih sudah kebersamaian susah dan senang hingga di akhir perkuliahan.
13. **Sahabat terkasih Bai'atu Rahmi** yang tak pernah meninggalkan penulis sendirian merasakan kesedihan, menguatkan, mengingatkan, menjadi tempat berbagi serta memberikan banyak perhatian. Mengenalnya sejak semester 5 hingga kini selalu setia menjadi sahabat baik penulis, yang selalu mengerti dan ikut berjuang untuk kebaikan penulis. Terimakasih untuk semua kasih sayang, kepedulian, perjuangan, pengorbanan, serta semua kata semangat yang tak henti diucapkan.
14. **Seluruh Teman-Teman Seperjuangan Kelas PAI-2 Stambuk 2016** yang telah kebersamaian penulis dari awal perkuliahan hingga di akhir. Terimakasih untuk semua kesan dan pesan yang tak akan terlupakan, saling menguatkan, memberikan nasehat serta bantuannya. Terimakasih suka duka, ilmu-ilmu, pengalaman, serta nasehat-nasehat yang telah dihadirkan sebagai pelajaran bagi penulis untuk terus berjuang dalam kebaikan.
15. **Rekan terbaik saya Muhammad Irsyad** yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah mau menjadi orang yang selalu direpotkan.

16. **Teman-teman PPL, KKN dan seluruh sahabat** yang kebersamai dalam perjalanan perkuliahan, memberikan banyak cerita dan pengalaman, menjadi teman berdiskusi, bertukar pikiran serta motivasi dan saling memberikan semangat untuk terus berjuang.
17. **Teman-teman semuanya yang mengenal dan penulis kenal** yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, memberikan banyak sumbangan tenaga, ide, motivasi yang terucap dan tertulis. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga diantara kita semua.
18. **Seluruh pihak** yang terkait dan terikat yang selalu ada mendengarkan keluh dan kesah, suka dan duka, susah dan senang, serta do'a yang selalu dihaturkan. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang mampu memberikan banyak manfaat kepada orang lain.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semuanya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari mungkin masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dan memberikan sumbangsih dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Akhir kata penullis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, 2020

Penulis

Suci Saharani

NIM:0301163233

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Perilaku.....	11
2. Jujur.....	13
3. Amanah.....	17
4. Istiqomah.....	23
5. Hasil Belajar.....	27
A. Kerangka Fikir.....	41

B. Penelitian yang Relevan	43
C. Pengajuan Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Lokasi Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Defenisi Operasional	48
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PNELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Uji Persyaratan Analisis	65
C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teknik Penilaian Antarteman.....	40
Tabel 3.1 Skala Likert	50
Tabel 3.2 Kriteria Rata-Rata Penilaian Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah	50
Tabel 3.3 Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
Tabel 3.4 Jumlah Siswa-Siswi SMP MMA UISU Medan.....	60
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana SMP MMA UISU Medan	61
Tabel 3.6 Data Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah.....	63
Tabel 3.7 Data Tes Hasil Belajar PAI.....	64
Tabel 4.1 Validitas Butir Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah	66
Tabel 4.2 Validitas Butir Tes Hasil Belajar PAI	66
Tabel 4.5 Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes.....	69
Tabel 4.6 Tes Homogenitas.....	71
Tabel 4.7 Analisis Regresi Sederhana	72
Tabel 4.8 Uji t Parsial	73
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R Square	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Fikir.....	48
Gambar 3.1. Grafik Normal P-Plot.....	75
Gambar 3.2. Histogram Hasil Belajar.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	90
Lampiran 2 Teknik Tes Terulis	91
Lampiran 3 Teknik Penilaian Antarteman	97
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Penelitian Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP MMA Kampus Uisu Medan.	99
Lampiran 5 Instrumen Hail Belajar	101
Lampiran 6 Total Skor Variabel Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y).....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sumber daya bagi manusia yang memiliki fungsi penting sepanjang masa. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang nyata, karena tanpa pendidikan manusia tidak mungkin dapat menjalani hidup dan berkembang. Dalam kehidupan sebuah Negara pendidikan merupakan sesuatu yang memegang peranan penting untuk menjalani kelangsungan hidup masyarakat, karena pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan yang dilalui manusia akan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidupnya. Dimana pendidikan ini merupakan proses memperoleh ilmu secara ilmiah dengan menggunakan metode tertentu yang dilaksanakan secara objektif, terstruktur dan logis. Dapat dibayangkan, jika suatu Negara tidak terdapat pendidikan maka tidak bisa dipungkiri kehancuran akan menjadi dampaknya.

Perbedaan kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari pendidikan yang ada didalamnya, perkembangan setiap Negara tidak lepas dengan yang namanya pendidikan. Semakin Negara itu maju dan berkembang maka system pendidikannya juga akan semakin baik.

¹*Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*

Pendidikan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari generasi ke generasi melalui sebuah pelatihan, pengajaran atau dengan penelitian. Pendidikan selalu dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun juga dapat dilakukan secara otodidak yang berfungsi untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan.

Pendidikan menjadi wahana paling krusial dalam memberdayakan manusia post era modernitas. Sebagai makhluk hidup, manusia juga senantiasa memiliki kesadaran diri dan kemampuan belajar. Pendidikan disini bermuara kepada peningkatan kadar keterampilan hidup, membina keimanan atau kepribadian dan mengembangkan pengetahuan setiap peribadi anak sehingga menjadi masyarakat yang berbudaya.²

Oleh karena itu, manusia harus melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya. Karena dengan pendidikan manusia akan dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa sebagai manusia kita adalah makhluk sosial, artinya kita tidak bisa hidup seorang diri karena manusia memiliki sifat simbiosismutualisme yaitu saling bergantung. Jadi, kita sebagai manusia yang bermasyarakat hendaklah memiliki tabiat atau perilaku yang baik sehingga kita dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Dan hal ini bisa didapatkan salah satunya dengan cara proses pendidikan.

Di antara perilaku manusia beberapa sifat yang harus dimiliki adalah perilaku jujur, amanah dan istiqomah. Dalam ajaran agama juga dianjurkan kita sebagai umat manusia yang saling membutuhkan harus menjunjung tinggi dari perilaku jujur sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S *at-Taubah/ 9: 119*:

² Syafaruddin dkk, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, hal. 13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.³

Pada dasarnya setiap manusia masing-masing memiliki sifat jujur dalam dirinya. Akan tetapi, untuk membentuk perilaku ini setiap orang harus dilatih sejak usia kanak-kanak sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Secara yuridis telah dituliskan dalam UU no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Indikator dari kepribadian meliputi: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satunya dari indikator tersebut adalah jujur, jujur pada diri sendiri, jujur terhadap peserta didik, jujur pada masyarakat dan lain sebagainya.⁴

Amanah merupakan perilaku yang terpuji, karena amanah merupakan salah satu dari sifat Nabi Muhammad Saw yang artinya dapat di percaya. Oleh karena itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw hendaklah meniru dan membiasakan diri untuk memiliki sifat yang amanah. Amanah adalah perbuatan seseorang yang dapat dipercaya, artinya seseorang tersebut dapat dipercaya dalam menjalankan sesuatu. Dengan perilaku ini, kita dapat mewujudkan kondisi yang damai dalam masyarakat.

³ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Bintang Indonesia, hal. 206.

⁴ Nurmawati dan Ahmad Riadi, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, hal. 53.

Oleh karena itu, sedini mungkin orang tua harus selalu mendidik dan mengajarkan kepada anak agar menjadi manusia yang amanah. Di sekolah peserta didik dituntut untuk amanah dalam mentaati peraturan yang ada, seperti memakai seragam yang lengkap, mengumpulkan tugas tepat waktu, hadir ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya. Siswa diharapkan hadir setiap hari untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, dengan adanya berbagai faktor banyak juga siswa-siswa yang bolos sekolah. Seperti contoh kasus di Kota Lohseumawe:

Sebanyak 16 siswa dari berbagai sekolah ditangkap Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Lohseumawe. Mereka ditangkap di sejumlah kafe dan warung internet kota itu. Kepada Satpol PP, Irsyadi menyebutkan, awalnya mereka menangkap 11 pelajar di sejumlah kafe dan warung internet. Sedangkan lima diantaranya menyerahkan diri karena sepeda motor mereka dibawa tim Satpol PP Lohseumawe. “Alasan mereka macam-macam, mulai dari baju basah ke hujan, tidak niat sekolah, sampai rencana main bola. Maka tidak masuk sekolah” sebut Irsyadi. Dia menyebutkan banyaknya siswa bolos sekolah itu diterima dari masyarakat. Mereka biasanya duduk di kafe dan warung internet untuk bermain game. “Nama-nama mereka kita catat. Kita buat perjanjian agar tidak mengulangi praktik bolos sekolah itu lagi dan mereka dijemput oleh gurunya” sebut Irsyadi. Salah seorang guru yang hadir, Miranda, menyebutkan seluruh orangtua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah. “Kita akan beritahu orangtuanya. Agar mereka paham bahwa anaknya ini bolos dan tidak sampai ke sekolah. Malah santai duduk di kafe dan warung internet. Pembinaan tentu akan dilakukan di sekolah” pungkasnya.

Dari paparan berita diatas, dapat kita lihat bahwa peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi dan mengarahkan anaknya. Dalam ajaran agama, umat Islam sangat dituntut untuk memiliki sifat amanah, karena pada dasarnya manusia diciptakan sudah didampingi dengan yang namanya amanah pada dirinya yaitu menjadi seorang hamba yang diseru untuk beribadah dan taat kepada Sang Maha Pencipta. Sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S *al-Mu'minun*/23: 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُونَ

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat yang (dipikulnya) dan janjinya.⁵

Zaman sekarang ini perilaku amanah sudah jarang dan sulit sekali untuk ditemukan, hal ini dapat dilihat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, contohnya dalam bersosial media banyak sekali orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan menyebarkan berita-berita bohong (hoax). Contohnya kasus yang terjadi pada siswa di SMA Kelapa Gading Jakarta:

“Sebuah video yang menampilkan suasana ruang kelas dengan suara seorang murid yang melontarkan kata-kata kasar kepada gurunya tersebar luas di media sosial. Anehnya, guru yang ada dalam video itu sama sekali tidak mepedulikan ocehan siswa tersebut. Setelah ditelusuri, peristiwa itu diketahui terjadi di SMA Al Azhar Kelapa Gading, Jakarta Utara, Selasa (19/2/2019) lalu. Kepala Sekolah SMA Al Azhar Kelapa Gading Sumanto membenarkan peristiwa itu Sumanto mengemukakan, dari pengakuan murid itu, kata-kata kasar yang terdengar dalam video tersebut ditambahkan kemudian pada malam hari setelah gambar diambil pada siang hari di ruang kelas di sekolah itu. “Siswa tidak bersuara pada pengambilan video itu karena menurut pengakuan siswa bahwa video itu setelah malam harinya baru di-dubbing dengan suara tambahan” kata Sumanto kepada wartawan, Jumat kemarin. Saat diklarifikasi pihak sekolah sepekan setelahnya, murid tersebut hanya bisa menangis dan menyesali perbuatannya. Kepada pihak sekolah, ia mengaku hanya iseng dalam membuat video itu. Sumanto menambahkan, murid yang masih duduk di kelas 10 itu juga tidak mempunyai masalah dengan guru yang dijadikan objek dalam video tersebut. “Dia ceritain enggak ada masalah apapun (dengan guru tersebut), enggak ada kejadian apapun, dengan guru yang bersangkutan juga enggak ada masalah,” kata Sumanto. Adapun saat ini murid itu sudah tidak bersekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading karena kedua orangtua murid memilih memindahkan anaknya dari sekolah itu”.⁶

Mencermati sikap amanah tidak lagi dimiliki oleh manusia seperti kasus tersebut, oleh karena itu sedini mungkin kita harus menanamkan kebiasaan bertanggung jawab pada anak. Hal ini dapat kita lakukan salah satunya disekolah, guru hendaklah menjadikan dirinya sebagai teladan yang berfungsi menjadikan dirinya sebagai manusia yang amanah.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hal. 342.

⁶ *Lihat Kompas*. Selasa, 19 Februari 2019.

Dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini, istiqomah merupakan poin penting bagi manusia. Istiqomah merupakan ketekunan atau keteguhan diri untuk terus bertahan melakukan kebaikan. Sebagai hamba Allah, manusia memiliki sifat hati yang berbolak-balik, mudah digoyahkan karena tidak dapat dipungkiri banyaknya godaan-godaan yang terkadang mensugesti diri untuk ragu dalam mengerjakan suatu pekerjaan baik. Maka dengan hal ini, sebagai manusia haruslah tunduk dan taat serta yakin kepada semua aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Dalam menuntut ilmu, istiqomah merupakan prinsip yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Istiqomah dalam belajar berarti kita giat dan tekun dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat nantinya. Namun pada zaman sekarang ini banyak sekali ditemukan siswa yang bermalas-malasan, bolos sekolah sehingga menyebabkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh rendah.

Contohnya pada kasus pada siswa SMP LB di Kota Batu:

Pelaksanaan ujian nasional(UN) SMPN/MTs dan SMP Luar Biasa di Kota Batu pada hari pertama kemarin berjalan tertib dan lancar. Pendistribusian soal dari Polres Batu ke sekolah-sekolah dilaksanakan tepat waktu serta pengawasan ketat dan disiplin. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga(Dikpora) Kota Batu Mistin mengatakan, tahun ini jumlah peserta Unas SMP/MTs dan SMP LB di Kota Batu mencapai 3.222 siswa. Namun, Vio Ifan Insandi, siswa MTs Hasyim Asyri, Kota Batu, mengundurkan diri. "Ifan sudah tercatat sebagai peserta Unas SMP tahun 2015. Tetapi anaknya memilih mengundurkan diri dengan alasan malas belajar. Kunjungan guru ke rumahnya di Desa Sumberjo sudah dilakukan. Tapi, tetap yang bersangkutan kurang bersemangat mengikuti UN," ungkap Mistin. Selain seorang siswa yang mengundurkan diri, ada siswa SMPN 4 Kota Batu atas nama Dida Fahrida Salma terpaksa mengerjakan soal UN diruang perawatan RSSA Malang karena menderita sakit keras. Wakil Walikota Kota Batu Punjul Santoso bersama ketua DPRD Kota Batu Cahyo Eddy Prnomo dan Wakil Ketua DPRD Kota Batu Nur Rohman dan Haridana Wahyono serta anggota Komisi C DPRD Kota Batu, kemarin melakukan sidak ke beberapa SMP dan MTs untuk melihat pelaksanaan Unas".⁷

⁷ Lihat *Sindonews.com*, Selasa 5 Mei 2015.

Orang yang istiqomah tentu memiliki sifat sabar yang lebih, karena ia tekun mengerjakan kebaikan meskipun terkadang kondisi yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Maka, dalam hal ini pendidikan sudah seharusnya memberikan pendidikan yang bernilai karakter, seorang guru harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang istiqomah. Karena dengan hal ini dapat kita lihat pribadi peserta didik yang memiliki perilaku istiqomah akan memiliki hasil yang lebih baik.

Sebagai makhluk yang memiliki hawa nafsu manusia tidak senantiasa dapat menerapkan ketiga perilaku ini. Seperti dijelaskan di atas manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, belajar adalah jalan untuk melatih diri agar dapat menjadi orang yang jujur, amanah dan istiqomah.

Dalam keluarga sejak kecil sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya karena pribadi yang terbentuk pada anak tergantung pada bagaimana didikan yang diberikan orang tuanya. Oleh karena itu, maka sudah seharusnya orang tua harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Tak hanya di rumah, peran sekolah juga tak kalah penting dalam pembentukan karakter anak, karena sikap atau perilaku yang dimiliki oleh murid sudah pasti akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh nantinya.

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami atau diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang dijalankannya. Hasil belajar sangat dipengaruhi bagaimana sikap peserta didik di sekolah, diantaranya perilaku jujur, amanah dan istiqomah. Ketiga perilaku ini memiliki kaitan yang erat terhadap hasil belajar yang

diperoleh oleh setiap peserta didik. Sudah jelas peserta didik yang memiliki perilaku yang jujur dalam belajar, amanah dalam menerima dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta istiqomah dalam belajar giat maka hasil belajar yang akan diperolehnya sudah pasti baik. Dan kemudian sebaliknya, peserta didik yang kurang atau tidak menerapkan dari ketiga perilaku ini maka proses pembelajaran yang dijalannya tidak akan menuai hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP MMA Kampus UISU Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mencontek temannya pada saat mengerjakan tugas latihan.
2. Terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.
3. Terdapat siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
4. Terdapat siswa yang bermalas-malasan pada saat jam pelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penelitian ini berfokus untuk menemukan hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan T.A 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai pembaharuan terhadap perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Penelitian ini diharapkan membantu dan menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pegangan untuk menambah kepedulian terhadap pendidik maupun peserta didik untuk meningkatkan perilaku baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Secara Praktis:

1. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai penunjang dan bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi tentang hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk Lembaga Pendidikan, diharapkan karya ini dapat memberikan manfaat bagi para calon pendidik dan peserta didik. Karena dengan perilaku jujur, amanah dan istiqomah memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk para pembaca, diharapkan karya ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk mengetahui mengenai perilaku jujur, amanah dan istiqomah.
4. Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pelatihan dalam menyusun hasil penelitian serta menambah wawasan mengenai perilaku jujur, amanah dan istiqomah dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

a. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁸ Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang.⁹

Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku disebabkan, kedua perilaku itu digerakkan, dan ketiga perilaku itu ditujukan pada sasaran/tujuan.¹⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat sejumlah faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku individu. Faktor-faktor tersebut adalah berasal dari dalam dirinya (internal) dan yang berasal dari luar dirinya (eksternal).¹¹

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012), Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)

⁹ Zaraz Obella Nur Adliyani, (2015), “Pengaruh Perilaku Individu Hidup Sehat”, Dalam Jurnal Majority, Vol.4, No. 7, Hal. 112

<https://joke.kedokteran.unila.ac.id>

¹⁰ Alfeus Manuntung,(2018),*Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, Malang: Penerbit Wineka Media, hal. 98-99.

¹¹ Abudin Nata, (2018), *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok: Rajawali Pers, hal. 331-339.

a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang mempengaruhi perilaku adalah keturunan, pembawaan atau *heredity*. Pengaruh keturunan ini tampak pada segala ciri, sifat potensi dan kemampuan yang dimiliki individu. Selain itu, para ahli berpendapat bahwa pada seorang anak ada hal-hal yang harus diturunkan pada masa konsepsi barulah berupa potensi-potensi, bakal-bakal sesuatu yang masih belum tampak, masih kuncup dan perlu dikembangkan.

Uraian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa sesuatu yang berasal dari ibu bapaknya serta keadaan situasi psikologis selama bayi berada dalam kandungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keadaan bayi, terutama dari segi fisik, watak dasar, sifat, tempramen, dan bentuk raut wajah, struktur tubuh, dan hal – hal lain yang lebih bersifat bawaan yang permanen atau yang lebih dikenal dengan istilah *permanent state*.

a. Faktor eksternal

Setelah bayi lahir maka lingkungannya bertambah luas, menjadi seluas rumahnya. Ia bukan hanya mendapatkan pengaruh dari lingkungan fisik dirumahnya, tetapi juga lingkungan sosial dari ayah ibunya, kakak-kakaknya, serta anggota-anggota keluarga yang lain. Semakin besar anak, semakin luas dan bertambah banyak faktor lingkungan yang berpengaruh kepada anak atau individu. Perilaku yang ditimbulkan oleh seorang individu dalam hal ini, bukan sesuatu yang dilakukan sendiri, tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Lingkungan alam dan geografi dimana individu bertempat tinggal mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu. Seorang yang dibesarkan di daerah pegunungan akan memiliki sifat-sifat dan kecakapan untuk hidup di daerah

tersebut. Untuk orang yang taat menjalankan agama, lingkungan keagamaan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan lingkungan sosial, budaya serta lingkungan lainnya. Hal itu disebabkan karena kepatuhan terhadap ketentuan agama, bukan hanya dilatarbelakangi oleh kebiasaan, peniruan dan penyamaan diri, rasa senang dan bangga seperti pada lingkungan sosial dan budaya, tapi juga karena adanya keharusan dan kewajiban.

b. Jujur

1. Pengertian Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misalnya berkata apa adanya), tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang jujur dan disegani, tulus ikhlas.¹²

Secara morfologi, akar kata shidiq (jujur) berasal dari kata shadaqa, yashduqu, shadqun, shidqun. Ungkapan shaddaqahu mengandung arti qabila qauluhu 'pembicaraannya diterima'. Ungkapan shaddaqahu al-hadist mengandung arti anba' ahabi al-shidq'ia menyampaikan berita dengan benar atau jujur. Jujur adalah kesesuaian antara berita yang disampaikan dan fakta, antara fenomena dan yang diberitakan, serta antara bentuk dan substansi. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak megalada-ada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.¹³

¹²Departemen Pendidikan Balai Pustaka, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, hal. 589

¹³ Yaumi Muhammad, (2016), *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 292.

Secara bahasa pengertian jujur adalah berarti menetapkan hukum sesuai dengan realitas. Menurut Syaikh Abdul Qadir Jalilani seperti dikutip Shafwat Abdul Fatah jujur adalah mengatakan yang benar dalam kondisi yang tidak menguntungkan, yaitu tetap bersikap jujur walaupun dalam posisi yang tidak menyelamatkanmu darinya kecuali dengan berbohong. Sedangkan Al-Jurjani dalam Ta'rif mengatakan jujur adalah jangan sampai ada dalam akhwalmu kotoran, jangan sampai ada dalam keyakinanmu keraguan, dan jangan sampai ada dalam amalmu suatu aib.

Kejujuran merupakan derajat kesempurnaan manusia tertinggi dan seseorang tidak akan berlaku jujur kecuali dia memiliki jiwa yang baik, hati yang bersih, dan hati yang diliputi oleh keimanan, keberanian, dan kekuatan. Itulah yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani ketika beliau meghadapi perampok pada saat beliau berangkat menuju Baghdad dari negeri Jailan.¹⁴

2. Jenis - Jenis Jujur

Menurut Imam Al-Ghazali seperti dikutip oleh Abu Fida' Abdur Rafi' membagi sikap jujur (shidiq) ke dalam enam jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur dalam lisan atau bertutur kata.
- b. Jujur dalam berniat dan berkehendak.
- c. Jujur dalam berobsesi atau bercita-cita (azam).
- d. Jujur dalam menepati obsesi.
- e. Jujur dalam beramal dan bekerja.

¹⁴Shafwat Abdul Fattah, (2007), *Mungkinkah Kita Jujur*, Jakarta: Gema Insani, hal.19.

- f. Jujur atau benar yang memiliki derajat tertinggi dan paling mulia adalah kejujuran dalam maqam-maqam (tingkatan rohaniah) beragama.¹⁵

Al-qur'an sangat menganjurkan untuk berbuat jujur, diantara firman Allah tentang kejujuran yaitu Q.S *at-Taubah/9: 119* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar¹⁶.

Maksudnya, berbuatlah jujur dan tetapkanlah dalam kejujuran, niscaya kalian termasuk golongan orang-orang yang berbuat jujur dan akan selamat dari berbagai kebinasaan. Dan Allah SWT akan memberikan keberuntungan kepada kalian dalam segala urusan kalian, serta memberikan jalan keluar.¹⁷

Dari tafsiran diatas maka dapat dipahami bahwa kejujuran adalah hal yang sangat dianjurkan, bahkan Allah mengatakan orang yang berbuat jujur akan selamat dari kebinasaan. Oleh karena itu, sebagai pendidik maupun peserta didik hendaklah kita selalu menerapkan perilaku jujur dalam mengajar dan belajar karena ilmu yang diperoleh dengan jujur akan lebih mudah diamalkan dan senantiasa melekat dalam diri sehingga dapat menjadi bekal dan penyelamat kita dari kejahilan (kebodohan).

Maksud dari ayat ini adalah menjadikan semua orang untuk jujur dalam ucapan mereka (tidak berbohong dengan alasan apapun). Sehingga setiap orang menjadi ucapan/perkataannya jujur (sesuai dengan bathin dan fakta), perbuatan terbebas dari kemalasan, kebosanan, sehingga selamat dari hal-hal buruk, dan selalu berbuat dengan niat yang ikhlas.

¹⁵ Abu Fida' Abdur Rafi, (2006), *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs (Penyucian Hati)*, Jakarta: Republika, hal. 151.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hal. 206.

¹⁷ Imam Ibnu Katsir, (2003), *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim Terjemahan oleh Muhammad Abdul Ghaffar*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, Juz 11, hal. 226.

Rasulullah Saw selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa kebajikan dan kemanfaatan dunia dan akhirat. Jujur merupakan sifat terpuji, Allah menghormati orang-orang yang mempunyai kejujuran dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah Saw bersabda:

.....حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقَيْنِ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*“..... Telah bercerita kepada kami a'mays, dari syaqiq dari Abdullah ia berkata, rasulullah Saw Bersabda “Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”.*¹⁸

Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia, dan jujur kepada diri sendiri. Jujur kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan kita dengan cukup.

¹⁸ Muhammad bin Ismail Al bukhari, *Shahih Bukhori*, Hadist No. 4721, Juz 13, hal. 16. <http://www.al-islam.com>

Kemudian jujur kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini dapat dilakukan dengan membuat pertanggungjawaban setiap yang kita terima baik uang, amanah pesan, dan pekerjaan.

Kemudian yang terakhir, jujur kepada Allah adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal kepada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridho-Nya.

Menurut Al-Muhasiby seperti dikutip Rosihon Anwar dan Sahudin ciri benar/jujur adalah mengharapkan keridhaan Allah dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan. Al-Ghazali menegaskan bahwa benar/jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya'.¹⁹

c. Amanah

1. Pengertian Amanah

Perkataan amanah berasal dari kata al-amn, yang berarti rasa aman atau percaya. Kata amanah juga menunjuk pada sesuatu yang dipercayakan kepada pihak lain. Jadi, amanah mengandung makna bahwa sesuatu diserahkan pada pihak lain karena yakin dan percaya.

Amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tidak menipu atau mencuri, tangguh dalam melakukan apa yang dikatakan, memiliki

¹⁹Rosihon Anwar dan Sahudin, (2016), *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 293.

keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, dan setia pada keluarga, teman, dan Negara.

Menurut Muhammad Al-Ghazali seperti dikutip oleh Rosihon Anwar, manifestasi amanah adalah berusaha sekeras mungkin melakukan kewajiban yang dibebankan kepadanya secara sempurna, termasuk memenuhi hak-hak orang lain yang dipercayakan kepadanya untuk ditunaikan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S *al-Ma'arij*/70: 32:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan orang – orang yang memelihara amanat dan janji-janinya²⁰.

Orang-orang yang menunaikan amanat yang dipercayakan kepada mereka, menunaikannya kepada pemiliknya, mereka juga memenuhi perjanjian, kesepakatan dan akad-akad yang telah disetujui. Mereka tidak melanggar akad jual beli dan apapun syarat yang telah disepakati. Apabila dipercaya mereka tidak bekhianat, apabila mengadakan perjanjian mereka tidak melanggar, apabila berbicara mereka tidak berdusta. Ketiganya adalah sifat umum kaum mukminin, sedangkan kebalikannya adalah sifat kaum munafik.²¹

Dari tafsiran diatas maka dapat dipahami bahwa sifat amanah merupakan sifat yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam pendidikan, dalam melaksanakan proses pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik hendaknya selalu menanamkan sifat amanah, karena dalam menuntut ilmu kita dianjurkan dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik maupun pendidik memiliki amanah yakni sebagai orang yang menuntut ilmu

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hal. 569

²¹ Wahbah Az Zuhaili,(2013),*Tafsir Al Wasith Terjemahan oleh muhtadi, dkk*, Jakarta: Gema Insani, hal. 720.

dan menyampakan ilmu. Oleh karena itu, sudah seharusnya peran-peran ini diterapkan dalam pendidikan agar proses dan hasilnya menua hasil yang diharapkan.

Pesan amanah yang terkandung dalam ayat tersebut, menurut pakar tafsir Al Razi bersifat umum dan mencakup tiga bentuk amanah. Ketiganya adalah amanah dengan Tuhan, amanah dengan sesama manusia, dan amanah dengan diri sendiri.

Amanah dengan Tuhan mengandung makna keharusan bagi kaum muslim untuk melakukan semua kewajiban (al ma'murat) dan menjauhi segala larangan (al-manhiya). Kata Ibnu Mas'ud amanah adalah keharusan dalam segala hal, dalam wudhu, dalam shalat, zakat, dan puasa. Bahkan, amanah juga berlaku dalam semua organ tubuh kita termasuk hati.

Amanah dengan sesama manusia mencakup banyak hal, seperti keharusan bersikap jujur dan dalam urusan ekonomi atau bisnis, pemerintahan dan dalam soal kemasyarakatan. Begitu juga para ulama, juga harus menjaga amanah dengan membimbing umat ke jalan yang benar. Kemudian amanah dengan diri sendiri mencakup keharusan untuk tidak melakukan sesuatu, kecuali perkara yang akan mendatangkan manfaat dan kemashlahatan bagi diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam Q.S *al – Ahzab/33: 72* Allah Berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.²²

²²*Ibid*, hal. 425.

Sesungguhnya Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi sekalipun tubuhnya besar dan kuat tenaganya, sebagai makhluk yang siap untuk menanggung beban-beban. Yaitu menerima perintah-perintah dan larangan-larangan, serta mengetahui segala urusan agama dan dunia. Akan tetapi Kami menciptakan manusia sekalipun kekuatannya lemah dan tubuhnya kecil. Namun demikian, manusia tetap dikuasai oleh desakan-desakan nafsu yang mengajaknya kepada marah, sehingga ia menganiaya orang lain. Dan ia ditunggangi cinta syahwat dan kecenderungan kepada tidak berfikir tentang akibat-akibat segala perkara.²³

Dari tafsiran diatas maka dapat dipahami bahwa sifat amanah merupakan beban berat yang dimiliki setiap manusia. Dalam pendidikan, dalam melaksanakan proses pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik hendaknya selalu menanamkan sifat amanah, karena dalam menuntut ilmu kita dianjurkan dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik maupun pendidik memiliki amanah yakni sebagai orang yang menuntut ilmu dan menyampakan ilmu. Oleh karena itu, sudah seharusnya peran-peran ini diterapkan dalam pendidikan agar proses dan hasilnya menua hasil yang diharapkan.

Ayat ini adalah perumpamaan dari Allah berkaitan dengan amanah. Amanah adalah perkara yang berat sehingga tidak dapat dipikul oleh makhluk-makhluk Allah yang besar seperti langit, bumi, serta gunung-gunung, karena mereka sadar jika amanah ini dikhianati, maka azab menanti. Dipihak lain, manusia yang kerdil ini mampu menerima amanah tersebut. Sebagian dari manusia justru mendapat azab dari

²³Rasyidi Anwar, dkk, (1992), *Tafsir Al-Maragi Juz 22,23, dan 24*, Semarang: Penerbit CV Toha Putra

Allah karena mengkhianati amanah itu. Mereka yang tidak peduli adalah golongan yang dzalim dan bodoh.

Berkaitan dengan ayat ini, Syaikh Mohammad Jamaluddin Al-Qasimi seperti dikutip Dainal Zainal Abidin berkata, “Ayat ini bertujuan untuk mengingatkan orang-orang beriman berkaitan dengan pentingnya disiplin dalam hidup agar kejujuran dapat selalu dihayati meskipun pahit”. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Al-Hakim, Nabi bersabda “siapa saja diantara kamu yang mempunyai empat pekara ini, maka dia akan terhindar dari kemelaratan sehubungan dengan apa yang tidak diperolehnya di dunia ini: 1) berbicara jujur 2) amanah 3) baik tingkah lakunya 4) menjaga makanan (agar terpelihara dari yang haram-haram)²⁴.

2. Ruang Lingkup Amanah

a. Amanah Fitrah (Iman Kepada Allah)

Iman kepada Allah Swt adalah amanah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia sejak lahir. Allah Swt berfirman dalam Q.S *al-A'raf*: 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ . (١٧٢)

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²⁵

Dengan ayat ini, Allah Swt bermaksud untuk menjelaskan kepada manusia bahwa hakikat kejadian manusia itu didasari atas kepercayaan kepada Allah Yang

²⁴ Dainal Zainal Abidin, (2007), *7 Formula Individu Cemerlang*, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), hal.180-181.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hal. 522.

Maha Esa. Sejak manusia dilahirkan dari sulbi orang tua mereka, ia sudah menyaksikan tanda-tanda keesaan Allah Swt pada kejadian mereka sendiri.

a. Amanah Ibadah

Ibadah hanya kepada Allah Swt merupakan bagian dari amanah yang harus ditunaikan, karena ibadah kepada-Nya merupakan salah satu konsekuensi iman dan merupakan tujuan utama manusia diciptakan.

b. Amanah Dakwah Dan Jihad

Tugas dakwah dan jihad adalah amanah yang harus dipikul oleh orang muslim. Setiap muslim harus menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

c. Amanah Dalam Harta

Diantara bentuk amanah dalam harta yang harus ditunaikan seseorang adalah memberikan nafkah terhadap orang yang menjadi tanggungannya seperti isteri, anak, orang tua, dan pembantu, baik dalam bentuk makanan, pakaian, biaya pendidikan dan lainnya.

d. Amanah Menjaga Keselamatan Orang Lain Dan Menjaga Kehormatannya

Setiap kita memiliki amanah untuk menahan diri dari menyakiti dan mengganggu fisik serta nyawa orang lain, seperti menghina, menyakiti, membunuh dan sebagainya. Serta menjaga kehormatannya, yakni tidak mencemarkan nama baik atau merusak kehormatannya²⁶. Rasulullah Saw bersabda:

²⁶Abdul Azis Ajhari,(2019),*Menggapai Ridho Allah*,Bandung: Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri, hal.138-141.

...حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ
 الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا
 نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

”Telah menceritakan kepada kami syu’bah, dari Abdullah bin Abi Safar dan Ismail bin Abi Kholid dari Asy-Sya’by dari Abdullah bin Amru semoga Allah meridhoi keduanya, dari Nabi Saw bersabda:”muslim yang baik adalah muslim yang selalu menjaga lisan dan tangannya dari gangguan saudaranya”²⁷

d. Istiqomah

1. Pengertian Istiqomah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istiqomah diartikan sebagai suatu sikap teguh pendirian dan senantiasa konsekuen²⁸. Dalam pandangan islam, istiqomah memiliki arti tegak, lurus atau dalam bahasa intelektualnya adalah konsekuen. Sederhananya, istiqomah atau keteguhan hati dapat diterjemahkan sebagai suatu kompetensi atau kemampuan untuk mengendalikan diri sebagai wujud hijrah sejenak untuk meninggalkan keinginan semu demi mendapatkan tujuan prioritas jangka panjang yang lebih menjanjikan.

Istiqomah artinya teguh pendirian atau berani menanggung risiko dalam menegakkan kebenaran, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan. Istiqomah merupakan sikap yang wajib dipegang oleh setiap orang dalam menegakkan kebenaran dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Setiap orang tua wajib untuk menanamkan watak dan sikap istioqmah kepada anak-anaknya, terutama dalam

²⁷ Muhammad bin Ismail, *Shohih Al Bukhari*, Hadist No. 9 Juz 1, hal. 15.

<http://www.al-islam.com>

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, hal. 566.

memegang keyakinan agamanya, meyakini nilai-nilai kebenaran, moral, etika dan kesusilaan.²⁹

Sikap keteguhan hati (istiqomah) merupakan faktor terpenting dan merupakan bentuk komitmen diri dalam merevolusi dan merehabilitasi kebiasaan dan pola gaya hidup tanpa pendirian. Dengan I'tikad dan kemauan mengendalikan diri dengan baik, kita dapat menerapkan pola hidup yang baik dan benar serta terhindar dari kebiasaan yang kurang bagus dan tidak bermanfaat. Begitu pula kedewasaan seseorang akan terlihat jika kemampuan pengendalian diri dapat menjaga hubungan sosial, memelihara kesehatan mental dan fisik, serta dapat mencegah dirinya dari perilaku negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang yang tidak mempunyai prinsip hidup, pendirian (istiqomah) tidak akan pernah berkembang kehidupannya karena selalu diikat dengan rasa keraguan. Hidup penuh keraguan-raguan tidak lain hanya menjadi belenggu terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, pendirian dan keteguhan hati yang dapat berfungsi sebagai petunjuk arah sangat penting (istiqomah). Karena orang yang selalu istiqomah senantiasa mampu menumbuhkan bibit perilaku terpuji salah satunya adalah optimisme.

Orang yang selalu teguh dalam pendiriannya (istiqomah) dan mempunyai prinsip hidup akan melahirkan beberapa manfaat terhadap kemajuan masa depan seseorang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Slogan hidup, dapat diartikan sebagai prinsip yang kuat yang lahir dari olah hati dan pikiran menjadi sebuah dorongan untuk meraih sebuah harapan hidup.
- b. Mempunyai pandangan ke depan yang cemerlang.

²⁹Rahmat Affandi,(2011),*Huruf-Huruf Cinta "Mendidik Anak dengan Penuh Cinta Dari A sampai Z"*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, hal. 201-202.

- c. Optimisme (Tafa'ul). Keistiqomahan yang dimiliki seseorang akan melahirkan sikap optimis dalam hidupnya.³⁰

Istiqomah artinya tidak menyekutukan Allah pada apapun dan teguh dijalan-Nya. Dalam bahasa modern, istiqomah juga berarti konsisten dan teguh pendirian. Apapun yang terjadi, seorang yang istiqomah akan tetap berada di jalan-Nya yang lurus. Istiqomah hati juga dikenal dengan ma'rifatullah atau upaya mengenal Allah Swt. Jika kita ingin menyayangi sesuatu kita kerap berusaha mengenalnya terlebih dahulu. Istiqomah yang kedua adalah istiqomah lisan yang merupakan cerminan dari hati. Salah satu faedah utama melakukan istiqomah dijalan-Nya adalah Allah Swt akan senantiasa memberikan kabar gembira dengan keteduhan dan ketenangan.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

.... عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّخَعِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرِكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقَمَّ

Dari hisyam bin 'urwah dari ayahnya dari sufyan bin Abdullah ats-Tsafaqi, ia berkata, aku berkata kepada rasulullah saw "Wahai Rasulullah, katakan kepadaku di dalam Islam satu perkataan yang aku tidak akan bertanya kepada seorangpun setelah anda" Beliau menjawab,"Katakanlah, aku beriman, lalu istiqomahlah".³¹

Umar Bin Khattab mengatakan: "istiqomah adalah kekokohan dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dan tidak menengok (ke kanan dan ke kiri) bagaikan serigala". Ustman berkata: "Mereka istiqomah, artinya mengikhlaskan diri untuk Allah".

Ibnul Qayyim mengatakan: "perumpamaan istiqomah terhadap kondisi dan keadaan sekarang bagaikan roh da jasad. Sebagaimana badan apabila terlepas dari roh

³⁰Abdullah Atong,(2018),*The Ring*, Yogyakarta: Deepublish, hal.74-87.

³¹*Riwayat Muslim*, Hadist No 38 Juz 1, hal. 145.

akan menjadi bangkai, begitu juga keadaan sekarang apabila terlepas dari istiqomah akan menjadi rusak”

Dari penjelasan diatas, ulama-ulama tersebut mempunyai kesepakatan yang sama, yaitu istiqomah adalah taat kepada Allah. Taat yang menandakan kita selalu berada dalam garis dan aturan Allah. Keistiqomahan inilah yang telah membentuk kedekatan para ulama dan umat muslim terdahulu mentaati aturan Allah. Allah berfirman dalam Q.S *Hud/11: 112*:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ³²

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.³²

Istiqomah ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. Istiqamah ini memerlukan kesadaran yang terus-menerus, perenungan yang terus-menerus, perhatian yang terus-menerus terhadap batas-batas jalan hidup, pengendalian emosi kemanusiaannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah arah. Maka, semua ini merupakan kesibukan abadi dalam setiap gerak kehidupan.³³

Dari tafsiran diatas maka dapat dipahami bahwa sifat istiqomah merupakan sifat yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam pendidikan, istiqomah memiliki peran penting dimana sebagai pendidik maupun peserta didik harus tekun dan teguh dalam melaksanakan proses pembelajaran agar memperoleh ilmu yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan.

Ketekunan dan ketaatan seseorang pada agama akan menjadikannya pribadi muslim yang ketika mengambil keputusan seslalu berdasarkan al-Qu'an dan sunnah.

³² *Ibid*, hal. 234.

³³ Sayyid Qutnb, (2008), *Tafsir fi zhilalil qur'an dibawah naungan al-qur'an (surah at-taubah 93-yusuf 101)*, Jakarta: Pnerbit Gema Insani, hal. 283.

Jadi akidah, ibadah, akhlak serta syariatnya tidak lain berasal dari Islam. Poros hidupnya pun berasal dari Islam. Inilah yang Rasulullah Saw tanamkan kepada para sahabatnya dalam berkehidupan sehari-hari.³⁴

e. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa, hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda. Menurut Hartono bahwa hasil belajar adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (akibat, disajikan) oleh usaha atau disebut juga dengan akibat³⁵. Hasil belajar juga merupakan perubahan yang dialami oleh pelajar (siswa) dari perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajarinya yang mana hasilnya sering dilambangkan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes tertentu.³⁶

Menurut Gagne seperti dikutip oleh Suprihatiningsih, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam bukunya yang lain lebih lanjut Gagne menguraikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajarmeliputi: (1) kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal yang

³⁴Rizqi Awal,(2018),*Sempurna Separuh (Menikahlah, Kau Akan Menyempurnakan Separuh Agamamu)*, Jakarta: Penerbit Wahyu Qolbu, hal.61-63.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, hal. 652.

³⁶ Noor Bin Saper,dkk, (2018),*Proceedings Internasional Confrence on Guidance and Counselling 2017*,Pontianak:Penerbit Elman's Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, hal.360.

dikategorikan sebagai informasi verbal (2) kecakapan dalam bertindak melalui penilaa terhadap suatu stimulus yang dikategorikan sebagai sikap (3) kecakapan membedakan dan memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah (4) kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berfikir melalui pemahaman, analisis dan sistematis (5) kecakapan yang diperlihatkan secara cepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik.³⁷

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Nana sudjana seperti dikutip oleh Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.³⁸

³⁷ Suprihatiningsih, (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 63-64.

³⁸ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.³⁹

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

1) Ranah Kognitif

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrument penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antarteman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai

³⁹Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 20.

yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah dikuasai.

2) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow (1972) membagi ranah psikomotorik menjadi lima level sebagai berikut:

- a. Tingkatan meniru adalah kemampuan yang diharapkan dapat meniru suatu gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ tubuh lainnya yang dilihatnya maupun didengarnya.
- b. Tingkatan manipulasi adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio.
- c. Tingkatan ketepatan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerak-gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat.
- d. Tingkatan artikulasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerak gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak organ lainnya dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.

3) Ranah Afektif

Anas Sudjono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek, ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Kratwhol membagi lima kategori tingkatan yaitu:

- a. Pengenalan atau penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi.
- b. Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan.
- c. Penghargaan dari nilai merupakan perasaan, keyakinan atau gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai.
- d. Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas yang paling tinggi dari nilai lain.
- e. Pengalaman berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem nilai pribadi

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan dari luar diri peserta didik (ekstren).

a. Faktor Intern

Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi panca indra dan faktor psikologis terdiri dari minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

b. Faktor Ekstern

Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program sarana dan fasilitas, guru.⁴⁰

⁴⁰ Arsyi Miranda, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, hal. 34-37.

5) Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrument yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap ada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Prinsip penilaian menurut Peraturan Pemerintahan dan Undang-Undang Dasar No 23 Tahun 2016 dalam panduan penilaian Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi Tahun 2017 penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴¹

a. Sahih

Penilaian harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrument yang sahih, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyanaka persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas, apalagi dalam penilaian kinerja yang cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaiannya sangat kompleks.

⁴¹ Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi Tahun 2017*, Jakarta, hal.7-9.

c. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain.

d. Terpadu

Penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai. Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran.

e. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun. Pihak yang dinilai (peserta didik) dan pengguna hasil penilaian berhak tahu proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh siapapun.

f. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrument yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh.

g. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan berurutan dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD, dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut ditetapkan teknik penilaian, bentuk instrument, dan waktu penilaian yang sesuai.

h. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Penentuan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan.

i. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan diatas.

6) Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar Yang Baik

Setidaknya-tidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu: valid, reliable, obyektif, dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersifat valid, artinya tepat, benar, dan absah jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, atau keabsahan.
- b. Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat ralaibel. Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliable yang artinya hasilnya tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil.
- c. Bahwa hasil tes belajar tersebut bersifat obyektif. Dalam hubungannya dengan hasil tes belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang obyektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”.

- d. Bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat praktis, artinya bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu bersifat sederhana.⁴²

7) Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Fungsi dari evaluasi hasil belajar peserta didik sendiri adalah untuk mendiagnosa sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mencerna informasi yang disampaikan pendidik dalam setiap proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

8) Sasaran Evaluasi Hasil Belajar

Sasaran evaluasi hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu input, transformasi, dan output. Input sendiri merupakan sasaran evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Sedangkan transformasi merupakan sebuah metode, media, kurikulum, pendidik atau peserta didik (personal), dan sistem administrasi yang masing-masing merupakan sasaran dari evaluasi hasil belajar yang berada dalam lingkup transformasi. Dan yang terakhir adalah output yang merupakan pengujian atau tes evaluasi itu sendiri yang menjadi salah satu sasaran evaluasi hasil belajar.

9) Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

⁴²Anas Sudjono,(2016),*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.93-97.

Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita mendapatkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang di dalamnya terdapat beberapa hal yaitu:

- a. Mulai dari melakukan persiapan dengan menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan, menggambarkan informasi yang dibutuhkan, dan menetapkan informasi yang tersedia.
- b. Yang kedua adalah penyusunan instrument evaluasi dengan menentukan bentuk tes yang akan disusun baik objektif ataupun esai, membuat kisi-kisi butir soal, dan menulis butir soal.
- c. Yang ketiga adalah pelaksana pengukuran yaitu dengan mempersiapkan tempat pelaksanaan pengukuran, mulai dari luas ruangan, penerangan, maupun tingkat kebisingan, selanjutnya adalah malancarkan pengukuran, menata dan mengadmistrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan dalam pemberian skor atau nilai.
- d. Yang keempat adalah kegiatan mengolah data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan penilaian.
- e. Yang kelima adalah penafsiran hasil penilaian.
- f. Dan yang terakhir adalah pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi yang dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

10) Tahapan Pelaksanaan Evaluasi

Tahapan dalam evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan, tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa sesuai rencana pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran atau guru kelas.

- b. Menentukan rencana evaluasi, yaitu berwujud kisi-kisi, matriks yang menggambarkan keterkaitan antara *behavioral objectives* (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran yang harus dikuasai siswa) dan *course content* (materi sajian yang dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi) serta teknik evaluasi yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi oleh siswa.
- c. Penyusunan instrument evaluasi, untuk memperoleh informasi deskriptif dan atau informasi *judgemantal* dapat berwujud tes maupun non-test.
- d. Pengumpulan data dan informasi, yaitu pelaksanaan testing/penggunaan instrumen evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif dan terbuka.
- e. Analisis dan interpretasi, hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul.
- f. Tindak lanjut, merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi.⁴³

11) Langkah-Langkah Pokok Penilaian Hasil belajar

- a. Menyusun rencana penilaian atau evaluasi hasil belajar

Dalam merencanakan penilaian atau evaluasi hasil belajar, anda perlu melakukan setidaknya enam hal, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan dilakukannya penilaian atau evaluasi.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, apakah aspek kognitif, afaektif, atau psikomotorik.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan.

⁴³ Ika Sriyanti,(2019),*Evaluasi Pembelajaran Matematika*,Jawa Timur: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, hal.11-18.

- d) Menyusun instrument yang akan dipergunakan untuk menilai proses dan hasil belajar para peserta didik.
- e) Menentukan metode penskoran jawaban siswa.
- f) Menentukan frekuensi dan durasi kegiatan penilaian atau evaluasi
- g) Meriview tugas-tugas penilaian.

b. Menghimpun data

Dalam kegiatan ini, anda sebagai guru bisa memilih tetknik tes dengan menggunakan tes atau memilih teknik non tes dengan menggunakan pengamatan, wawancara atau angket. Ketika melakukan penilaian prestasi peserta didik, para guru harus memahami situasi dan kondisi lingkungan fisik dan psikologis.

c. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data perlu dilakukan agar kita dapat memisahkan data yang “baik” (yakni data yang akan memperjelas gambaran mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran mengenai peserta didik).

d. Mengolah dan menganalisis data

Tujuan dari langkah ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun. Agar data yang terhimpun tersebut bisa dimaknai, kita bisa menggunakan teknik statistik atau teknik non statistik, berdasarkan pada mempertimbangkan jenis data.

e. Melakukan penafsiran atau interpretasi dan menarik kesimpulan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan proses verbalisasi terhadap makna yang terkandung pada data yang telah diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sejumlah kesimpulan.

f. Menyimpan instrument penilaian dan hasil penilaian

Langkah keenam ini memang perlu disampaikan disini untuk mengingatkan para guru, sebab dengan demikian mereka dapat menghemat sebagian waktunya untuk hal-hal yang lebih baik. Dengan disimpannya instrumen dan ringkasan dan jawaban siswa, termasuk berbagai catatan tentang upaya memperbaiki instrument sewaktu-waktu.

a. Menindaklanjuti hasil evaluasi

Berdasarkan data yang telah dihimpun, diolah, dianalisis, dan disimpulkan maka anda sebagai guru atau evaluator bisa mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut konkret dan kegiatan penilaian. Dengan demikian, seluruh kegiatan penilaian yang telah dilakukan akan membawa banyak manfaat karena terjadi berbagai perubahan dan atau perbaikan.⁴⁴

12) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

a. Observasi

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrument yang dapat digunakan oleh pendidik untuk

⁴⁴ Ngalimun,(2017),*Evaluasi Pendidikan Pembelajaran*,Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, hal. 214-217.

memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku.⁴⁵

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik lainnya terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Tabel teknik penilaian antarteman dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Teknik Penilaian Antarteman

Nama Penilai : Tidak Diisi

Kelas : VII

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	2	3	4	5	6
1	Teman saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah				
2	Teman saya tidak mencontek disaat mengerjakan soal latihan				

⁴⁵ Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi Tahun 2017, *Op.Cit*, hal. 31-44.

3	Teman saya mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki				
4	Teman saya melaporkan kepada guru jika menemukan barang				
5	Teman saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat buku atau melihat jawaban teman yang lain				
6	Teman saya membawa buku sesuai roster pelajaran				
7	Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam				
8	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
9	Teman saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu				
10	Teman saya memakai seragam lengkap setiap hari sesuai peraturan sekolah				
11	Teman saya mengerjakan shalat lima waktu setiap hari				
12	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah belajar				
13	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika dia mendapatkan bantuan				
14	Teman saya meminta maaf ketika dia melakukan kesalahan				
15	Teman saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas				
JUMLAH SKOR					

B. Kerangka Fikir

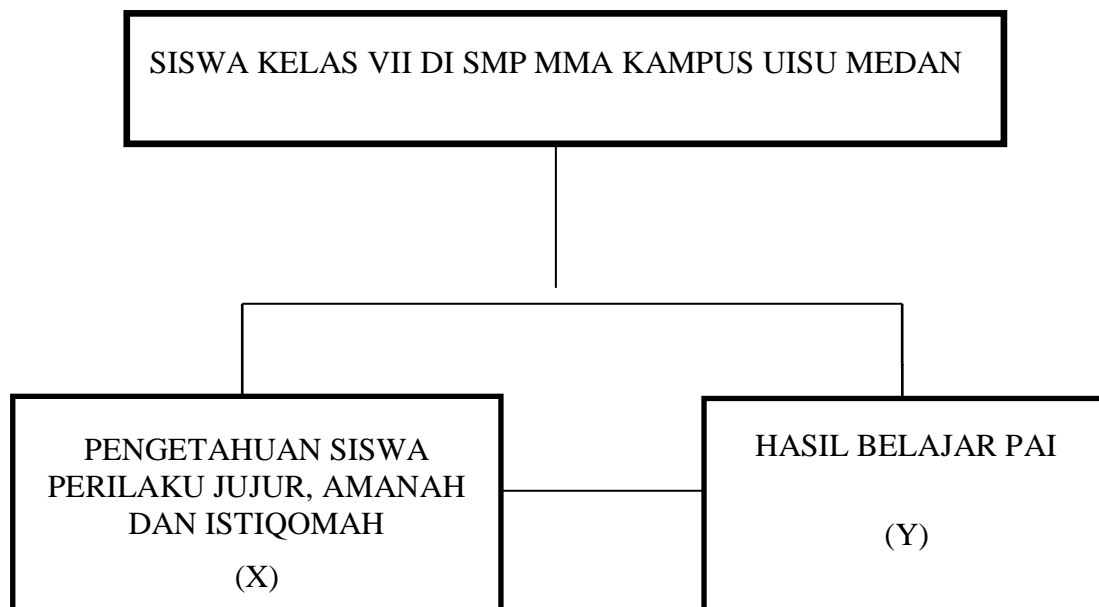
Perilaku jujur, amanah dan istiqomah adalah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga dapat terciptanya akhlak yang terpuji oleh peserta didik. Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga dapat menjadi pribadi muslim yang baik khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan bermasyarakat. Diantara perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, amanah dan istiqomah. Dimana ketiga perilaku ini tentunya memiliki hubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Dari indikator tersebut, peneliti menjelaskan bahwa setiap peserta didik harus memiliki perilaku yang terpuji diantaranya perilaku jujur, amanah dan istiqomah. Karena perilaku yang dimiliki oleh setiap peserta didik sangat memiliki hubungan dengan hasil belajar yang akan diperolehnya. Seorang peserta didik harus mampu mengembangkan ketiga perilaku ini dalam dirinya serta menerapkan dan membiasakannya, sehingga pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Karena perilaku-perilaku yang dimiliki oleh setiap individu sangat berhubungan dengan hasil belajar yang akan diperoleh nantinya.

Dari kedua variabel diatas, dalam memperoleh hasil belajar yang baik maka sangat diperlukan kepribadian yang baik bagi peserta didik, dengan cara memiliki dan membiasakan perilaku-perilaku yang terpuji yaitu berperilaku jujur, amanah dan istiqomah. Karena dengan jujur, peserta didik akan menghasilkan kemampuan sesuai dengan yang ada dalam dirinya, kemudian amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta istiqomah untuk selalu berbuat baik dalam proses

pembelajaran. Karena setiap perilaku yang dimiliki oleh peserta didik akan sangat berhubungan dengan hasil belajar yang akan diperolehnya. Permasalahan yang sering terjadi adanya peserta didik yang kurang memiliki dan menerapkan ketiga perilaku ini dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal ini memicu rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

Untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar PAI. Maka peneliti menggambarkan ilustrasi gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerrangka Berfikir

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan hasil data penelitian, peneliti menguraikan beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Adrianus Herbiadi, Stepanus Sahala, Syaiful B. Arsyid yang berjudul hubungan antara sikap dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di sma bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap dan hasil belajar serta kuat atau tidaknya hubungan antara keduanya dalam mata

pelajaran fisika pada siswa di sma negeri 1 sengah temila. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan bentuk penelitian korelasional. Subjek penelitian yaitu 77 siswa kelas XD dan XE. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 54,5% siswa mempunyai sikap yang rendah dan sebanyak 45,5% siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran fisika. Dari hasil korelasi person product momen terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap dengan hasil belajar fisika dan koefisien korelasinya adalah 0,576. Dengan penelitian ini didapatkan informasi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran fisika serta pendidik dapat mengimplementasikan dalam pembuatan model pembelajaran agar siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Penelitian Nurhadilah yang berjudul Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap. Skripsi ini menggunakan populasi sebanyak 205 yaitu semua peserta didik kelas VIII MTs Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap dan sampel sebanyak 31 peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan format catatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan product moment. Rata-rata perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak 84.3 terletak pada interval 81-100 yang berada pada kategori baik sekali. Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72.5 yang terletak pada interval 61-80, yang berada pada kategori baik. Perilaku belajar tidak berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pesantren Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap. Hasil uji $t_0 = 0.81 < \text{dari } t_t = 1,699$. Jadi dapat dikatakan bahwa H_0 diterima

dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pesantren Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap.

3. Penelitian Wiwit Purwati yang berjudul Hubungan Antara perilaku belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar siswa di sma bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan anatara perilaku belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar di kela X SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan analisis perhitungan korelasi product moment data, diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $r_{tabel} < 0,361$ pada db $N=30$. Ternyata harga $r_{xy} = 0,138$ lebih kecil dari harga r table tersebut, ini berarti memberi konsekuensi menolak H_a yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya” dan menerima H_0 yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya”.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi dan akan terjadi.⁴⁶

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

⁴⁶Wagiran,(2014),*Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Deepublish, hal. 94.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dengan hasil belajar PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan.

Ha: Terdapat hubungan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP MMA UISU yang terletak di Jl. Sisingamangara, Kampus UISU Medan Kecamatan Medan Kota.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁴⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII di SMP MMA UISU, Kampus UISU Medan yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁸

Adapun penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Population yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini

⁴⁷Syahrum dan Salim,(2013),*Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 113.

⁴⁸*Ibid*, hal. 114.

diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu 33 siswa kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan.

C. Defenisi Operasional

Pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah merupakan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dimana perilaku ini menjadi sebuah acuan untuk melaksanakan dan memperoleh hasil dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, dimana perubahan ini dapat dilihat dari setiap perilaku individu itu sendiri. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yaitu sebagai nilai yang telah dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah sebagai variabel (X) dan Hasil Belajar sebagai variabel (Y). Adapun variabel pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah sebagai variabel independen (bebas) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (terikat).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sebuah data, diperlukan sebuah instrumen. Menurut Arikunto instrumen pengumpulan data yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik⁴⁹. Maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen pengumpulan data agar diperoleh informasi yang diinginkan.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto,(2006),*Prosedur Penelitian:Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.160.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi, teknik tes tulis, dan teknik penilaian antarteman.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati⁵¹. Dalam hal ini yang peneliti observasi yaitu data dari variabel X dan Y.

2. Teknik Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian.⁵²

3. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penilaian antarteman yaitu teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai)

⁵⁰ Sugiyono,(2013),*Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hal. 145.

⁵¹ Nana Sudjana,(2006),*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 84.

⁵² Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, *Op.Cit*, hal. 50.

terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai.⁵³

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket skala likert, model skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Skala Likert

No	Alternatif Respon	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

Teknik Penilaian antarteman akan diberikan kepada 33 siswa kelas VII yang menjadi sampel.

Tabel 3.2. Kriteria Rata-Rata Penilaian Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah⁵⁵

Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah	Kategori
--	----------

⁵³ *Ibid*, hal. 31-44.

⁵⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal.165.

⁵⁵ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka media, hal. 154.

Skor ≤ 15 $25 < \text{skor} \leq 30$ $50 < \text{skor} \leq 45$ $75 < \text{skor} \leq 60$	Kurang Cukup Baik Sangat Baik
--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Data-data tersebut merupakan sumber-sumber informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif.

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Maka rumus dalam validitas menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah butir skor soal

$\sum y$: Jumlah butir skor total

$(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat valid: jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka instrument dikatakan valid, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini validitas teknik penilaian antarteman pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dan butir tes hasil belajar dilakukan dalam bentuk uji coba instrumen kepada 33 orang siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan. Teknik penilaian antarteman pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dan tes hasil belajar diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dan kemudian dilakukan analisis terhadap jawaban siswa.

a. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

rb : Korelasi product moment antara belahan (awal-akhir)

Untuk mengetahui suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Sulit
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis merupakan kegiatan setelah dari keseluruhan responden telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah menglompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi yaitu statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penulisan melalui data sampel dan populasi.

Setelah melakukan analisis data tersebut, maka peneliti akan melakukan pengujian pada instrumen pengumpulan data yang diperoleh agar data yang telah diperoleh tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keabsahan maka sebelumnya akan data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas

1. Uji Deskripsi Data

a. Mean

⁵⁶ Arikunto, *Op.Cit*, hal.238.

Mean adalah rata-rata hitung. Penggunaan rata-rata hitung untuk sampel bersimbol (\bar{x} dibaca: eks bar atau eks garis) dan populasi μ (dibaca: my atau mu)⁵⁷.

Untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean untuk data distribusi frekuensi, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan:

f : frekuensi tiap kelas interval

X_i : rata-rata tiap kelas

n : banyaknya data $\longrightarrow n = \sum f$

b. Median

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya. Untuk memperoleh median, dapat digunakan rumus berikut:⁵⁸

$$Md = B + \frac{\frac{n}{2} - F}{f} \times P$$

Keterangan:

n : banyaknya data

B : tepi bawah kelas median

F : frekuensi kumulatif pada kelas sebelumnya kelas median

f : frekuensi pada kelas median

P : panjang kelas (interval)

⁵⁷Riduwan,(2011),*Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, hal.101.

⁵⁸*Ibid*,hal. 119.

c. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berbentuk distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data. Untuk mencari modus untuk data distribusi frekuensi, dapat digunakan rumus berikut:

$$Mo = B + \frac{f1}{f1+f2} \times P$$

Keterangan:

B : tepi bawah kelas modus

$f1$: selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

$f2$: selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

P : panjang kelas (interval)

d. Varian

Rumus varian data distribusi frekuensi yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dimaksud adalah untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji lilifors dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat H_0 dan H_a
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku.

Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ (\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- c. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{z_i} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang F_{z_i} dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luar di bawah kurva normal.
- d. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka, $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka diurutkan data dari yang terkecil hingga terbesar
- e. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan L_o .
- g. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o , ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_0 jika L_o lebih kecil dari L_{tabel} .⁵⁹

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian Tertinggi}}{\text{varian Terendah}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari table distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n

⁵⁹ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, hal. 252.

pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogeny.⁶⁰

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan korelasi Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah butir skor soal

$\sum y$: Jumlah butir skor total

$(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Kemudian untuk menentukan besarnya koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel maka digunakan rumus berikut:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus:

⁶⁰*Ibid*,hal. 261.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

dengan kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka korelasi tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SMP MMA Kampus UISU Medan

Berdasarkan observasi, diperoleh data dari kepala sekolah seperti profil sekolah, tujuan, visi dan misi, data guru dan siswa, serta serana dan prasarana yang terdapat di SMP MMA Kampus UISU Medan pada tanggal 28 Maret 2020 sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP MMA UISU Medan
- b. Alamat Lengkap Sekolah : Jln. Sisingamangaraja
Kelurahan : Teladan Barat
Kecamatan : Medan Kota
Kabupaten/ Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
- c. Nama Kepala Sekolah : Drs. Ridwan, M.Hum
- d. Status Bangunan : Terlampir dalam akta tanah

1) Visi Misi dan Tujuan

Visi : Terciptanya Ilmu pengetahuan dalam prestasi berkarakter, berakal pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IPTAK dan IPTEK

Misi :

- a. Mempersiapkan siswa-siswi yang terampil, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang baik serta berakhlakul kharimah
- b. Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil lulusan

- c. Mewujudkan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mempersiapkan siswa dapat membaca Alqur'an dengan benar
- e. Menumbuh dan membudayakan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh hati pada seluruh warga sekolah).

2) Tujuan

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya

3) Tenaga Pendidik dan Siswa

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMP MMA UISU Medan

b. Siswa

Sekolah SMP MMA UISU Medan memiliki jumlah 91 siswa. Data siswa-siswi SMP MMA UISU Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Jumlah Siswa-Siswi SMP MMA UISU Medan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	VII	1	33
2	VIII	1	35
3	VIII	1	23

Sumber Data: Observasi SMP MMA Kampus UISU Medan, Maret 2020

1. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia cukup lengkap. Berikut sarana dan prasarana di SMP MMA UISU Medan

Tabel 3.5. Sarana dan Prasarana SMP MMA UISU Medan

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Kamar mandi Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
12	Lemari Tata Usaha	2	Baik
13	Lemari Brankas	2	Baik
14	Lemari Guru	2	Baik
15	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
16	Meja/Kursi Guru	20	Baik
17	Meja/Kursi Tata Usaha	2	Baik
18	Meja/Kursi Siswa	100	Baik
19	Papan Pengumuman	3	Baik
20	Papan Tulis	6	Baik
21	Sarana Olahraga	10	Baik
22	Halaman Sekolah/Lap. Upacara	1	Baik
23	Komputer	1	Baik
24	Printer	1	Baik
25	Laptop	2	Baik
26	Ruang Koperasi	1	Baik
27	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Observasi SMP MMA Kampus UISU Medan, Maret 2020

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari dua variabel. Data pertama yaitu dari variabel pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah (x), yang kedua variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (y), deskripsi hasil penelitian ini berdasarkan data yang peneliti butuhkan untuk mencari hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah (x) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP MMA Kampus UISU Medan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang hasil data yang diperoleh untuk pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah (variabel x) melalui Teknik Penilaian Antarteman yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang diperoleh di semester genap melalui Penilaian Harian (PH). Hasil pengukuran teknik penilaian antarteman pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah (variabel x) tersebut menggunakan skala likert dengan jumlah butir teknik penilaian antarteman variabel tersebut adalah 15 butir. Bobot tertinggi yaitu 4 dan yang terendah yaitu 1 dengan demikian skor tertinggi adalah $15 \times 4 = 60$ dan terendah adalah $15 \times 1 = 15$.

2. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah Dan Istiqomah (Variabel X)

Data variabel pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah diperoleh dengan menggunakan teknik tes tulis yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan. Teknik tes tulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah yang dimiliki siswa. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians, dan simpangan bakunya. Teknik penilaian

antarteman diberikan kepada 33 siswa kelas VII yang merupakan sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui teknik tes tulis untuk mengetahui pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Data Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	55,00	1	3,03%	55,00
2	57,50	2	6,06%	115,00
4	60,83	1	3,03%	60,83
5	63,33	1	3,03%	63,33
6	65,00	1	3,03%	65,00
7	65,83	1	3,03%	65,83
8	66,67	1	3,03%	66,67
9	68,33	1	3,03%	68,33
10	69,17	1	3,03%	69,17
11	72,50	1	3,03%	72,50
12	73,33	1	3,03%	73,33
13	74,17	2	6,06%	148,33
15	77,50	1	3,03%	77,50
16	78,33	1	3,03%	78,33
17	80,83	3	9,09%	242,50
20	83,33	1	3,03%	83,33
21	85,00	1	3,03%	85,00

22	85,83	1	3,03%	85,83
23	86,67	1	3,03%	86,67
24	87,50	2	6,06%	175,00
26	90,83	2	6,06%	181,67
28	91,67	1	3,03%	91,67
29	92,50	1	3,03%	92,50
30	94,17	2	6,06%	188,33
32	95,83	2	6,06%	191,67
TOTAL		33	100%	2583,33

Berdasarkan rekapitulasi dari pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah yang didapat dari maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 37 dan tertinggi 56 dengan total keseluruhan 2658,33. Sedangkan data yang diperoleh angket pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah: nilai rata-rata hitung \bar{X} : 48,33 dan variansi : 36,229.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar (Variabel Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui teknik penilaian antarteman yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMP MMA Kampus UISU Medan. Teknik penilaian antarteman diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Data Tes Hasil Belajar PAI

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	61,67	2	6,06%	123,33
2	63,33	1	3,03%	63,33

3	66,67	1	3,03%	66,67
4	68,33	2	6,06%	136,67
5	70,00	2	6,06%	140,00
6	71,67	1	3,03%	71,67
7	73,33	2	6,06%	146,67
8	76,67	2	6,06%	153,33
9	78,33	1	3,03%	78,33
10	83,33	1	3,03%	83,33
11	85,00	3	9,09%	255,00
12	86,67	3	9,09%	260,00
13	88,33	4	12,12%	353,33
14	90,00	5	15,15%	450,00
15	91,67	2	6,06%	183,33
16	93,33	1	3,03%	93,33
TOTAL		33	100%	2658,33

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar yang diperoleh dari tes maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian tes hasil belajar adalah 66 dan tertinggi 115 dengan total keseluruhan 2583,33. Sedangkan data yang diperoleh tes hasil belajar: nilai rata-rata hitung \bar{X} : 93,94 dan variansi : 219,559.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r , kemudian signifikansi antara r diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah corrected item total correlation. Syarat validitas adalah jika r hitung $\geq r$ tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dimana $df = 33 - 2 = 31$ maka r tabel = 0,344.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah disimpulkan bahwa 30 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid sebab memiliki nilai r hitung $>$ r table. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Validitas Butir Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,505	0,344	Valid
2	0,547	0,344	Valid
3	0,492	0,344	Valid
4	0,517	0,344	Valid
5	0,594	0,344	Valid
6	0,626	0,344	Valid
7	0,649	0,344	Valid
8	0,54	0,344	Valid
9	0,608	0,344	Valid
10	0,499	0,344	Valid
11	0,536	0,344	Valid
12	0,565	0,344	Valid
13	0,715	0,344	Valid
14	0,753	0,344	Valid
15	0,733	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tes hasil belajar variabel disimpulkan bahwa 15 item pernyataan dalam teknik penilaian antarteman dinyatakan valid sebab memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Validitas Butir Tes Hasil Belajar PAI

No. Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,575	0,344	Valid
2	0,63	0,344	Valid
3	0,461	0,344	Valid
4	0,468	0,344	Valid
5	0,511	0,344	Valid
6	0,791	0,344	Valid
7	0,789	0,344	Valid
8	0,724	0,344	Valid
9	0,78	0,344	Valid
10	0,85	0,344	Valid
11	0,646	0,344	Valid
12	0,721	0,344	Valid
13	0,77	0,344	Valid
14	0,616	0,344	Valid
15	0,78	0,344	Valid
16	0,745	0,344	Valid
17	0,761	0,344	Valid
18	0,513	0,344	Valid
19	0,68	0,344	Valid
20	0,714	0,344	Valid
21	0,574	0,344	Valid
22	0,609	0,344	Valid
23	0,55	0,344	Valid
24	0,474	0,344	Valid
25	0,674	0,344	Valid
26	0,713	0,344	Valid
27	0,704	0,344	Valid
28	0,645	0,344	Valid
29	0,71	0,344	Valid
30	0,765	0,344	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien cronbach's alpha setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika Cronbach's Alpha > 0,60.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 30 item teknik tes tulis yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah (X) pada tabel berikut ini :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.946	30

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,946. Angka ini menunjukkan bahwa teknik penilaian antarteman terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat (α) > 60% (0,60).

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 item teknik penilaian antarteman yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Hasil Belajar PAI (Y) pada tabel berikut ini :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.868	15

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,869. Angka ini menunjukkan bahwa teknik penilaian antarteman terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat (α) > 60% (0,60).

3. Uji Normalitas

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5 Kolmogorov Smirnov Tes
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

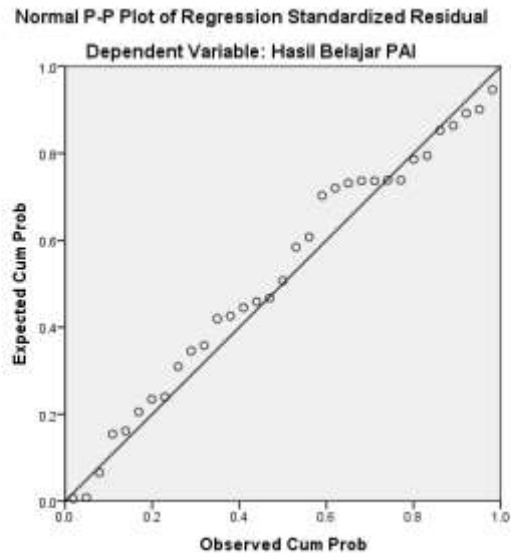
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36894094
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

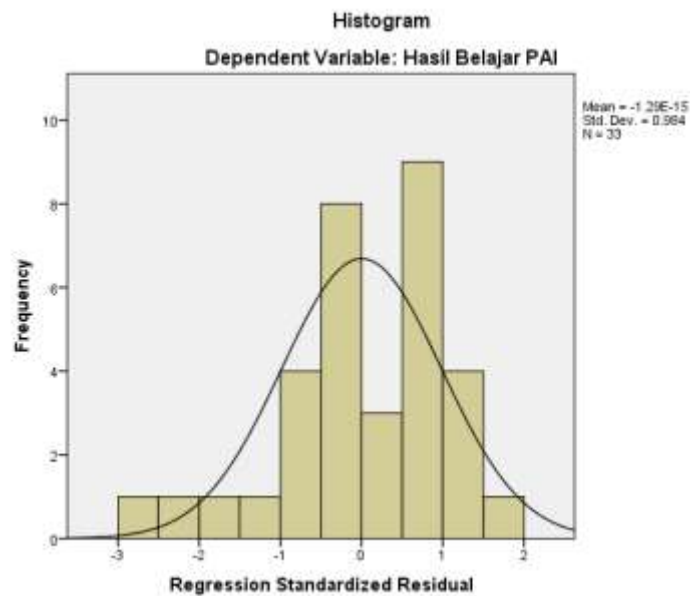
Berdasarkan hasil tabel. diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,630 > 0,05$ dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil distribusi normal juga dapat dilihat dari grafik P-Plot. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal sebagaimana gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Grafik Normal P-Plot

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.



Gambar 3.2 Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva

yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Tes Homogenitas dari Varian

Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.889	1	64	.061

Dapat dilihat dari hasil uji homogenitas bahwa nilai sig sebesar 0,061 artinya nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Hasil Belajar PAI

a = Konstanta

b = Koefisien

x = Pengetahuan Siswa Berperilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.254	2.730		4.855	.000
¹ Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah	.373	.029	.919	13.005	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

Hasil Belajar PAI = 13,254 + 0,373 (Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah)

C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.8. Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.254	2.730		4.855	.000
¹ Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah	.373	.029	.919	13.005	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 33$ dan $df = n - k$ ($33 - 2 = 31$) sehingga diperoleh t tabel = 1,695. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X = 13,005 dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Pengetahuan Siswa Berperilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah terhadap Hasil Belajar PAI berhubungan secara positif dan signifikan. Dengan nilai t hitung ($13,005 > t$ tabel 1,695 dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

b. Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dengan Hasil Belajar PAI digunakan koefisien determinasi.

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.840	2.407

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,845 atau sebesar 84,5% yang artinya sebesar 84,5% faktor-faktor dari Hasil Belajar PAI dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah. Sedangkan sisanya sebesar 15,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Menurut Nana sudjana seperti dikutip oleh Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.⁶¹

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar disekolah. Dengan demikian prestasi belajar merupakan

⁶¹ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X yaitu pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar yaitu variabel Y, dimana proses penelitian dilakukan di kelas VII, dimana populasi dari seluruh kelas ada 33 siswa dan sampel yang digunakan diambil dari seluruh populasi yaitu 33 siswa. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen teknik tes tulis (variabel x) dan teknik penilaian antarteman (variabel y) yang disebarkan kepada sampel. Dalam pelaksanaannya, penggunaan instrumen teknik penilaian antarteman memiliki fase yang ditempuh, yakni pertama melaksanakan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen layak atau tidak digunakan untuk melaksanakan penelitian ke lapangan. Kedua, melaksanakan penelitian ke lapangan dengan instrumen data yang telah valid yaitu teknik tes tulis pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dan teknik penilaian antarteman untuk hasil belajar pada mata pelajaran PAI setelah penelitian selesai, peneliti mengolah data hasil penelitian yang ditemukan.

Data hasil-hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 48,33 dan hasil belajar PAI termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 93,94. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara

⁶² Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 20.

pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Hubungan pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah terbukti dari hasil pengujian hipotesis. Dengan data distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,695$. sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,005$ sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,695 > 13,005$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 13,005 dengan $df = n - k$ ($33 - 2 = 31$) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,695, maka diperoleh hasil dengan t_{hitung} ($1,695$) $>$ t tabel ($13,005$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa. Karena distribusi t memiliki nilai yang signifikan, maka dapat dihitung koefisien determinasinya.

Diperoleh koefisien determinasi 0,845 yang berarti bahwa pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah berhubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 84,5%.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebelum kesimpulan hasil penelitian dikemukakan, terlebih dahulu diutarakan keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini.

Dalam penelitian peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh data hasil tes angket dan tes hasil belajar dari responden. Dimana penelitian ini dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak memiliki dokumentasi untuk dilampirkan hal ini dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan siswa harus melakukan proses pembelajaran dari rumah sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung di lapangan dengan responden.

Dalam penyebaran teknik tes tulis dan teknik penilaian antarteman, peneliti memberikannya secara daring, responden mengisi lembar tes tulis dan teknik penilaian antarteman kemudian mengirimkan jawaban kepada peneliti melalui watshap grup yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan yaitu jawaban yang diberikan oleh responden terhadap soal tes tulis pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah kurang menjamin karena peneliti tidak melihat langsung siswa dalam menjawab soal, sehingga jawaban-jawaban yang diberikan kurang memuaskan dalam hal kemampuan yang dimiliki oleh responden. Sehingga jika ada kecurangan yang terjadi di luar pengawasan peneliti seperti adanya siswa yang mencari jawaban dari internet itu merupakan suatu kelemahan dan keterbatasan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan termasuk kategori baik. Sebanyak dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 93,94. Sebanyak 12 orang dengan persentase dikategorikan baik dan sebanyak 21 orang dengan persentase 63,64% dikategorikan sangat baik..
2. Tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 48,33. Sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33% dikategorikan baik dan sebanyak 22 orang dengan persentase 66,67% dikategorikan sangat baik.
3. Pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP MMA Kampus UISU Medan. Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,845 atau sebesar 84,5% yang artinya sebesar 84,5% faktor-faktor dari Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dapat dijelaskan oleh Hasil Belajar. Sedangkan sisanya sebesar 15,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis:

- a. Pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah yang dimiliki oleh peserta didik mempunyai hubungan dengan hasil belajar yang siswa.
- b. Pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik dan calon pendidik. Menanamkan perilaku baik dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, amanah dan istiqomah dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik khususnya guru PAI untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan siswas tentang perilaku jujur, amanah dan istiqomah agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan menyusun instrmen lain agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Atong, (2018), *The Ring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Abudin Nata, (2018), *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok: Rajawali Pers.
- Abdul Azis Ajhari, (2019), *Menggapai Ridho Allah*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri.
- Abu Fida' Abdur Rafi', (2006), *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs (Penyucian Hati)*, Jakarta: Republika.
- Alfeus Manuntung, (2018), *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, Malang: Wineka Media.
- Anas Sudjono, (2016), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyi Mirdanda, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery.
- Zainal Abidin, (2007), *7 Formula Individu Cemerlang*, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Departemen Pendidikan Balai Pustaka, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ika Sriyanti, (2019), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka.

Imam Ibnu Katsir, (2003), *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim Terjemahan oleh Muhammad Abdul Ghaffar*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,(2017),*Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi Tahun 2017*.

Muhammad Yaumi,(2016),*Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad bin Ismail Abu' Abdillah Al bukhar,*Shahih Bukhori*,Hadist No. 4721, Juz 13, <http://www.al-islam.com>

Muhammad bin Ismail, *Bukhari Muslim*, Hadist No. 9 Juz 1, <http://www.al-islam.com>

Muh.Asroruddin Al Jumhuri,(2019),*Belajar Akidah Akhlak:Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Deepublish.

Nana Sudjana, (2006), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, (2017), *Evaluasi Pendidikan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.

Noor Bin Saper, dkk, (2018), *Proceedings Internasional Confrence on Guidance and Counselling 2017*, Pontianak: Elman's Institute bekerjasama dengan jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak.

Nurmawati dan Ahmad Riadi, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan: CV Puskra Mitra Jaya

Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.

Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan, No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

Sudaryono,(2017), *Meodologi Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo persada.

Syafaruddin dkk, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syaukani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*,Medan: Perdana Publishing.

Rahmat Affandi, (2011), *Huruf-Huruf Cinta “Mendidik Anak dengan Penuh Cinta dari A sampai Z”*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Riduwan, (2011), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Rizqi Awal, (2018), *Sempurna Separuh (Menikahlah, Kau Akan Menyempurnakan Separuh Agamamu)*, Jakarta: Wahyu Qolbu.

Rosihon Anwar dan Saehudin, (2016), *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Media.

Shafwat Abdul Fattah, (2007), *Mungkinkah Kita Jujur*, Jakarta: Gema Insani.

Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, Yogyakarta: Deepublish.

Suprihatiningsih, (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: Deepublish.

Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.

Syahrum dan Salim, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka

Media.

Wahbah Az Zuhaili, (2013), *Tafsir Al Wasith Terjemahan oleh muhtadi, dkk*, Jakarta:

Gema Insani.

Wagiran, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Deepublish.

Lihat Kompas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati pengetahuan siswa perilaku jujur, amnah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa di SMP MMA Kampus Uisu Medan meliputi:

- A. Tujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai pengetahuan siswa perilaku jujur, amanah dan istiqomah dengan hasil belajar siswa di SMP MMA Kampus Uisu Medan
- B. Aspek yang diamati:
 - 1. Alamat/lokasi sekolah
 - 2. Lingkungan sekolah
 - 3. Guru dan siswa
 - 4. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Lampiran 2: Teknik Tes Tulis Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah

Nama : Tidak Diisi

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang benar dan berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”. Kutipan ayat tersebut merupakan dasar perilaku...
 - a. Jujur
 - b. Istiqamah
 - c. Empati
 - d. Amanah

2. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 - 1) Akan dipercaya orang lain
 - 2) Mendapatkan banyak teman
 - 3) Mendapatkan banyak harta
 - 4) Akan selalu bersama Allah Swt
 Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...
 - a. 1,2 dan 3
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 1,2 dan 4
 - d. 1,3 dan 4

3. Rasid disuruh ayahnya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. Rasid diberi uang Rp. 20.000 dan masih ada kembalian Rp. 2.000. Uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rasid merupakan contoh...
 - a. Jujur
 - b. Boros
 - c. Empati
 - d. Istiqomah

4. Dibawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah...
 - a. Teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
 - b. Meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
 - c. Berkata sejujurnya kepada orang tuanya
 - d. Menghormati dan mentaati orang tua dan guru

5. Berikut ini hikmah dari sifat amanah, kecuali...
 - a. Disenangi teman-teman
 - b. Disanjung teman-teman
 - c. Dikhianati teman
 - d. Dipercaya orang lain

6. Ketika ada orang yang memberikan kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya...
 - a. Menolak karena tidak mampu
 - b. Menerima meskipun tidak mampu
 - c. Menerima dan menjalai sesuai dengan kemampuan
 - d. Menghargai kepada yang memberi tugas

7. Orang yang memiliki sikap istiqomah akan melakukan perilaku...
 - a. Sabar dan rendah hati
 - b. Tekun dan ulet
 - c. Selalu memaafkan
 - d. Tidak sombong

8. Hikmah memiliki sifat istiqomah adalah...
 - a. Akan dipercaya oleh orang lain
 - b. Tercapai apa yang diinginkan
 - c. Menambah persaudaraan
 - d. Menjadi orang yang pandai

9. Berikut ini yang tidak termasuk perilaku istiqomah adalah...
 - a. Selalu taat kepada Allah Swt
 - b. Selalu melaksanakan shalat tepat waktu
 - c. Belajar dengan sungguh0sungguh
 - d. Selalu menaati peraturan yang ada disekolah

10. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan terus bersyukur kepada Allah Swt adalah jenis amanah kepada...
 - a. Allah Swt
 - b. Manusia
 - c. Diri sendiri
 - d. Binatang

11. Orang yang jujur akan bersama... disurga
 - a. Nabi
 - b. Jin
 - c. Orangtuanya
 - d. Iblis

12. Lawan jujur adalah...
 - a. Riya'
 - b. Munafik
 - c. Dusta
 - d. Khianat

13. Dibawah ini yang termasuk unsur kejujuran adalah...
 - a. Kebenaran, kegunaan, ketepatan
 - b. Kebenaran, kegunaan, kebaikan
 - c. Kebaikan, kebenaran, kenyataan
 - d. Kegunaan, kesepahaman, kemanfaatan

14. Diantara dampak negatif dari sikap tidak jujur adalah...

- a. Digolongkan sebagai orang musyrik
 - b. Hartanya halal dan berkah
 - c. Kehidupannya tentram dan sejahtera
 - d. Digolongkan sebagai orang munafik
15. Yang termasuk bentuk-bentuk kebohongan adalah...
- a. Khianat, kesaksian palsu, amanah
 - b. Gunjing, fitnah, khianat
 - c. Kesaksian palsu, istiqomah, munafik
 - d. Munafik, gunjing, qonaah
16. Seseorang yang terdorong untuk melakukan sesuatu karena Allah Swt termasuk jujur dalam hal...
- a. Perkataan
 - b. Niat
 - c. Perbuatan
 - d. menepati janji
17. menjaga amanah harus dilakukan karena...
- a. ingin mendapat ridho Allah Swt.
 - b. Ingin mendapatkan nama baik dari masyarakat
 - c. Ingin dipuji dan menjadi terkenal
 - d. Ingin mendapat penghasilan yang lebih besar lagi
18. Surah as-Saf (61) ayat 2-3 menjelaskan tentang perilaku jujur. Peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut adalah...
- a. Adanya sebagian kaum muslimin yang tidak ikut berperang namun mengatakan bahwa mereka menyerang dan memukul musuh
 - b. Nabi Muhammad Saw mendapat cemoohan dan gangguan dari para penentang dakwah Islam di Mekah
 - c. Adanya ajakan dari kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyembah Tuhan mereka
 - d. Timbul kekhawatiran dan ketakutan pada diri para sahabat sebelum mereka melakukan perang Badar
19. Menurut bahasa, arti dari kata istiqomah adalah melakukan suatu kebaikan secara...
- a. Berurutan
 - b. Sekali saja
 - c. Berulang-ulang
 - d. Benar
20. Arti dari istiqomah adalah...
- a. Kesungguhan hati
 - b. Keraguan hati
 - c. Kekuatan hati
 - d. Keteguhan hati
21. Yang tidak termasuk dalam jenis-jenis adalah...
- a. Amanah kepada binatang

- b. Amanah kepada sesama manusia
 - c. Amanah kepada Allah Swt
 - d. Amanah kepada diri sendiri
22. Yang termasuk sifat-sifat wajib bagi Nabi adalah, kecuali...
- a. Sidiq
 - b. Amanah
 - c. Tabligh
 - d. Istiqomah
23. Tino selalu mengerjakan PR di sekolah, sifat yang dimiliki Tino adalah...
- a. Jujur
 - b. Tidak amanah
 - c. Amanah
 - d. Rajin
24. Fani selalu mengerjakan sholat lima waktu dan tepat waktu, sifat yang dimiliki Fani adalah...
- a. Rajin
 - b. Shalihah
 - c. Istiqomah
 - d. Amanah
25. Jika kita dipilih menjadi ketua kelas disekolah, berarti kita memiliki... di dalam kelas
- a. Amanah
 - b. Jabatan
 - c. Kekuasaan
 - d. Janji
26. Berikut yang tidak termasuk pengertian jujur adalah...
- a. Kesesuaian antara perbuatan dengan ucapan
 - b. Kesesuaian informasi dengan kenyataan
 - c. Kesesuaian kehendak dengan hati
 - d. Ketegasan dan kemantapan
27. Revan rajin beribadah ke masjid. Ibadah Revan semata-mata hanya karena Allah Swt, sikap Revan adalah cerminan dari...
- a. Jujur dalam niat
 - b. Jujurn dalam perkataan
 - c. Jujur dalam sikap
 - d. Jujur dalam perbuatan
28. Contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah adalah...
- a. Tidak menyontek saat ulangan saku sebaik-baiknya
 - b. Meminta izin kepada guru saat istirahat kepada orangtua
 - c. memanfaatkan uang
 - d. memberitahukan nilai
29. Orang yang memiliki sikap istiqomah akan memiliki perilaku...
- a. Sabar dan rendah hati
 - b. Tekun dan ulet
 - c. Selalu memaafkan
 - d. Tidak sombong

30. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 melarang seseorang untuk berprasangka buruk, mencari-cari keburukan orang lain dan menggunjing. Arti menggunjing adalah...
- a. Menuduh seseorang tanpa bukti
 - b. Mengingkari janji
 - c. Menyebar berita positif
 - d. Menceritakan keburukan

Lampiran 3: Teknik Penilaian Antarteman Hasil Belajar**Identitas Responden** :**Nama** :**Nama Sekolah** :**Mata Pelajaran** :**PETUNJUK PENGISIAN**

Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan siswa/siswi untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Teknik penilaian antarteman disusun dan diedarkan dengan maksud untuk mendapatkan informasi/data tentang Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dengan Hasil Belajar Siswa si SMP MMA Kampus Uisu Medan.
2. Jawaban yang diberikan siswa/siswi terhadap pertanyaan dalam angket ini tidak digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi hanya untuk penelitian skripsi. Untuk itu saya mohon dengan hormat agar siswa/siswi memberikan jawaban yang benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
3. Dari setiap pertanyaan, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, dengan cara tanda “silang” (X) pada jawaban pilihan ganda yang tersedia.

Teknik Penilaian Antarteman

Nama Penilai : Tidak Diisi

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	2	3	4	5	6
1	Teman saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah				
2	Teman saya tidak mencontek disaat mengerjakan soal latihan				
3	Teman saya mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki				
4	Teman saya melaporkan kepada guru jika menemukan barang				
5	Teman saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat buku atau melihat jawaban teman yang lain				
6	Teman saya membawa buku sesuai roster pelajaran				
7	Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam				
8	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
9	Teman saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu				
10	Teman saya memakai seragam lengkap setiap hari sesuai peraturan sekolah				

11	Teman saya mengerjakan shalat lima waktu setiap hari				
12	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah belajar				
13	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika dia mendapatkan bantuan				
14	Teman saya meminta maaf ketika dia melakukan kesalahan				
15	Teman saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas				
JUMLAH SKOR					

Lampiran 4:

**TABULASI HASIL PENYEBARAN TEKNIK PENILAIAN ANTARTEMAN PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PERILAKU JUJUR, AMANAH DAN ISTIQOMAH DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MMA KAMPUS UISU MEDAN**

INSTRUMEN PENGETAHUAN SISWA PERILAKU JUJUR, AMANAH DAN ISTIQOMAH (X)																														TOTAL	SCORE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	80	66,67	
4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	76	63,33	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	79	65,83	
2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	78	65,00	
4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	66	55,00	
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	69	57,50	
2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69	57,50	
4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	73	60,83	
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82	68,33
2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	83	69,17	
3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	87	72,50	
2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	89	74,17	
2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	89	74,17	
4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	93	77,50	
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	94	78,33	
4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	97	80,83	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	97	80,83	

4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	97	80,83	
3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	88	73,33	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	100	83,33	
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	102	85,00	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	103	85,83	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	92,50	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	113	94,17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	109	90,83
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	105	87,50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	105	87,50	
4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	104	86,67
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	109	90,83	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	110	91,67	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	113	94,17	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	115	95,83	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115	95,83	
110	106	113	109	100	105	111	98	104	107	104	105	108	107	95	100	100	103	100	106	93	102	99	99	105	103	100	102	101	105	3100	2583,33	

Lampiran 5: Instrumen Hasil Belajar

NO	INSTRUMEN HASIL BELAJAR PAI (Y)															TOTAL	SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	37	61,67
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	38	63,33
3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	37	61,67
4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	40	66,67
5	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	41	68,33
6	3	1	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	41	68,33
7	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	42	70,00
8	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	42	70,00
9	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	43	71,67
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	44	73,33
11	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	44	73,33
12	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46	76,67
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47	78,33
14	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	46	76,67
15	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	51	85,00
16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	51	85,00
17	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	51	85,00
18	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	52	86,67
19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	50	83,33
20	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	52	86,67
21	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	52	86,67
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53	88,33
23	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	53	88,33
24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	53	88,33
25	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	53	88,33
26	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	54	90,00
27	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	54	90,00
28	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54	90,00

29	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54	90,00
30	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	54	90,00
31	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	91,67
32	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	91,67
33	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	56	93,33
TOTAL	104	92	108	99	112	109	103	104	105	119	112	109	108	109	102	1595	2658,33

**Lampiran 6: Total Skor Variabel Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur,
Amanah Dan Istiqomah (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)**

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	55,00	1	3,03%	55,00
2	57,50	2	6,06%	115,00
4	60,83	1	3,03%	60,83
5	63,33	1	3,03%	63,33
6	65,00	1	3,03%	65,00
7	65,83	1	3,03%	65,83
8	66,67	1	3,03%	66,67
9	68,33	1	3,03%	68,33
10	69,17	1	3,03%	69,17
11	72,50	1	3,03%	72,50
12	73,33	1	3,03%	73,33
13	74,17	2	6,06%	148,33
15	77,50	1	3,03%	77,50
16	78,33	1	3,03%	78,33
17	80,83	3	9,09%	242,50
20	83,33	1	3,03%	83,33
21	85,00	1	3,03%	85,00
22	85,8	1	3,03%	85,83
23	86,7	1	3,03%	86,67
24	8750	2	6,06%	175,00
26	9,83	2	6,06%	181,67
28	91,67	1	3,03%	91,67
29	92,50	1	3,03%	92,50
30	94,17	2	6,06%	188,33
32	95,83	2	6,06%	191,67
TOTAL		33	100%	2583,33

	SKOR (X)	F	% KUMULATIF	XF
1	61,67	2	6,06%	123,33
2	63,33	1	3,03%	63,33
3	66,67	1	3,03%	66,67
4	68,33	2	6,06%	136,67
5	70,00	2	6,06%	140,00
6	71,67	1	3,03%	71,67
7	73,33	2	6,06%	146,67
8	76,67	2	6,06%	153,33
9	78,33	1	3,03%	78,33
10	83,33	1	3,03%	83,33
11	85,00	3	9,09%	255,00
12	86,67	3	9,09%	260,00
13	88,33	4	12,12%	353,33
14	90,00	5	15,15%	450,00
15	91,67	2	6,06%	183,33
16	93,33	1	3,03%	93,33
TOTAL		33	100%	2658,33